

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab suci al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada hamba-Nya Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s. al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam dua periode, yakni periode Makkah dan Madinah. Periode Makkah dimulai pada tanggal 18 Ramadhan tahun 41 dari Milad Nabi sampai dengan 1 Rabi' al-Awwal tahun 54 dari Milad Nabi (selama 12 tahun 5 bulan 13 hari). Sedangkan periode Madinah dimulai tanggal 1 Rabi' al-Awwal tahun 54 sampai dengan 9 Dzulhijjah tahun 63 dari Milad Nabi, atau bertepatan dengan tahun ke-10 Hijriah (selama 9 tahun 9 bulan 9 hari)¹

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam membaca al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.²

¹ Yunahar Ilyas. Cakrawala Al-Qur'an Tafsir Tematis Tentang Berbagai Aspek Kehidupan (Yogyakarta : Itqan Publishing, 2011).

² Ahmad Munir & Sudarsono. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).

Usia kanak-kanak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang.³ Pihak yang berperan paling penting dalam proses pembelajaran anak ialah orang tua, karena orang tua adalah orang terdekat pertama terutama seorang ibu. Bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi penentu atas terbentuknya kemampuan baca tulis al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah di lingkungan keluarga.⁴

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca dan menulis al-Qur'an, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an sangat penting demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa. Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca al-Qur'an karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang tua justru tidak bisa membaca al-Qur'an juga.

³ Srijatun., (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Nadwa.*, Vol. 11 No. 1.

⁴ Yuliani Wulandari., (2017). Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al- Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya. *Jurnal Tadarus.*, Vol. 6 No. 2.

Membaca al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam, pelajaran membaca menjadi syarat utama untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna. Muhammad Takdir Ilahi berpendapat bahwasannya fungsi pendidikan pertama adalah memberikan pelajaran dan penanaman membaca (*iqra'*) anak didik sejak usia dini.

Kemampuan membaca bagi anak usia dini merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat didominasi melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada siklus yang berkelanjutan, maka tidak salah jika kemampuan membaca ini dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca.

Partisipasi orang tua dalam pengajaran baca al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga dalam dua bentuk, yaitu motivasi dan dukungan belajar. Motivasi yang dimaksud menurut pendapat Singgih Dirgagunarsa yakni dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh motivasi.⁵

Dengan perhatian dan motivasi dari orang tua akan sangat bermanfaat bagi berlangsungnya kegiatan belajar anak. Dengan adanya motivasi, anak akan terdorong untuk lebih semangat dalam belajar.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja, namun pendidikan harus bisa membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan arahan

⁵ Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978) 94.

dan bimbingan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu didasari dengan nilai-nilai agama.

Dimasa sekarang ini banyak sekali peran orang tua yang kurang mengarahkan dan memperhatikan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingan pribadi sehingga lupa dengan kewajiban dan hak-hak sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak.

Orang tua adalah bagian terpenting dalam pendidikan anak di usia dini. Pemberian stimulus yang baik akan berdampak baik bagi kehidupan anak. Anak ialah salah satu titipan Allah dengan harga yang tidak akan ternilai dalam kehidupan orang tua. Karena, orang tua harus menjaga dan mendampingi anak dalam setiap langkah yang diambilnya.

Tujuan peran orang tua dalam mendidik anaknya yakni untuk diberi arahan agar anak tersebut menjadi taat beribadah dan dekat dengan Allah, berbakti kepada orang tua, serta menghormati saudara dan sesamanya.⁶ Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwasannya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini juga dijelaskan oleh Emilia yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua pada pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting.

Menurut pendapat Zakiah Daradjat bahwasannya selain sekolah, masyarakat, dan teman sebaya. Keberhasilan pendidikan anak juga sangat

⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 28-29.

dipengaruhi oleh keluarga. Pakar pendidikan lain seperti Ahmad Tafsir juga berpendapat bahwasanya peran pendidikan di keluarga (rumah tangga) sangat penting, karena masyarakat yang pada hakikatnya adalah kumpulan dari keluarga-keluarga.⁷

Pada dasarnya dalam konsep Islam, mengajarkan dan membimbing anak membaca al-Qur'an merupakan hal yang wajib. Harapannya, anak lebih mengenal Allah SWT, dan menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya peran orang tua itu sangatlah penting bagi anak dalam perihal pendidikan sekalipun salah satunya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Suyadi berpendapat "seberapa cepat dan sejauh mana keberhasilan otak seorang anak, belajar membaca sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa lisan yang sebagian besar diperoleh dari rumah sangat menentukan kemampuan membaca anak di sekolah. Apalagi anak diajarkan dengan metode yang menarik dalam mengenal huruf al-Qur'an."⁸

Peran orang tua memang sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama bagi anak usia dini terutama dalam pengajaran al-Qur'an. Yang dimaksud dengan pengajaran al-Qur'an adalah belajar al-Qur'an dari mengenal huruf

⁷ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 28.

⁸ Sunanah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa", 643.

hijaiyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menghafal surat-surat pendek.⁹

Kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal yakni faktor yang muncul dari dalam diri anak yang artinya ada minat, kemampuan dan pengetahuan yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca al-Qur'an dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari guru, sekolah, teman sebaya, dan orang tua. Faktor eksternal ini juga merupakan faktor yang sangat penting dan bisa diartikan sebagai faktor utama bagi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Karena jika orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam membaca al-Qur'an, maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam belajar membaca al-Qur'an.

Biasanya orang tua hanya menyuruh anaknya membaca al-Qur'an tanpa menggunakan metode yang tepat, sehingga membuat anak bisa membaca al-Qur'an hanya berkesan sekedar "bisa", padahal seharusnya disamping anak bisa membaca, anak juga dituntut agar bisa mempraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Bimbingan juga mempunyai makna sebagai berikut: suatu proses teknik yang teratur bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Dan

⁹ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 98.

membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian itu.

Dengan bimbingan seseorang akan menjadi terarah kemana tujuan dan keinginan yang ingin dia capai. Sama seperti bimbingan orang tua kepada anak dalam membaca al-Qur'an, orang tua pasti sangat menginginkan anak mereka dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil. Akan tetapi, sebagian orang tua ada yang mampu membimbing, dan sebagian pula ada orang tua yang kurang pandai dalam membimbing anaknya untuk membaca al-Qur'an.

Ada beberapa alasan orang tua tidak mau membimbing, diantaranya:

- a. Mungkin orang tua tidak pandai membaca al-Qur'an
- b. Malu jika salah dalam menyampaikan huruf didalam al-Qur'an
- c. Tidak adanya waktu untuk membimbing, karena orang tua anak tersebut harus bekerja dari pagi hingga malam, sehingga waktu bersama anak lebih sedikit.

Sebagai orang tua, sejatinya harus sangat memahami tipe belajar setiap anak. Karena setiap anak memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda-beda, berikut ini adalah beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak, salah satu diantaranya:

- a. Kecerdasan verbal atau linguistic terkait dengan kemampuan dalam menggunakan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan.

- b. Kecerdasan bahasa berisi kemampuan untuk berfikir dengan menggunakan kata-kata dan system bahasa untuk mengekspresikan arti yang bersifat kompleks.
- c. Dengan memahami kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut akan jauh lebih mudah dalam membimbing anak dalam membaca al-Qur'an dan *Iqro'* di rumah, hal ini setelah kita mengetahui kecerdasan apa yang dia miliki. Sebagai orang tua hanya perlu menggunakan metode dan pendekatan yang cocok untuk tiap masing masing kecerdasan yang dimiliki anak.

Seperti contoh anak yang paling tua adalah anak yang memiliki kecerdasan audio dan visual, maka orang tua perlu membimbing anak yang paling tua dengan menunjukkan video tentang bagaimana cara membaca huruf hijaiyah yang benar sesuai gambar dan suara yang di keluarkan dari tiap-tiap huruf.

Pentingnya membimbing membaca al-Qur'an pada usia dini, karena sebagai orang memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun orang tua telah menyerahkan kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada sekolah.

Seperti yang kita tahu bahwa sekolah mempunyai kemampuan yang terbatas, mempunyai waktu yang terbatas dan sekolah bukan menjamin

segala-galanya menjadi selesai. Disini peran orang tua dengan sendirinya menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi anak-anak di rumah.¹⁰

Hal yang perlu diperhatikan sebagai orang tua adalah beliau orang yang paling bertanggung jawab terhadap anaknya, apakah anaknya bisa membaca al-Qur'an atau tidak itu semua sudah menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Dan oleh karena itu sebagai peneliti saya ingin mendokumentasikan tentang bagaimana cara membimbing anak membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh orang tua melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut, Karna banyak sekali warga di perumahan metro serpong tangerang yang mempunyai anak dibawah 7 tahun tetapi dia sudah bisa membaca alquran dan ada juga yang sudah hafal juz'ama, Oleh karna itu saya membuat penelitian ini ingin mengetahui bagaimana caranya orangtua dari mereka cara mendidik dan mengajarkan al-qur'an ini bagaimana, dan dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Peran Orang Tua Pekerja Paruh Waktu Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang”***.

¹⁰ Novrinda, dkk, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1, 2017, 42.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran orang tua pekerja paruh waktu sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang?
2. Bagaimana peran orang tua pekerja paruh waktu sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang ?
3. Bagaimana peran orang tua pekerja paruh waktu sebagai fasilitator di Perumahan Metro Serpong Tangerang dalam membimbing anak membaca al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian pada skripsi ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peran orang tua pekerja paruh waktu sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang.
2. Untuk mengetahui motivasi yang diberikan orang tua pekerja paruh waktu kepada anak dalam membimbing membaca al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang.

3. Untuk mengetahui peran orang tua pekerja paruh waktu sebagai fasilitator terhadap anak dalam membimbing membaca al-Qur'an di Perumahan Metro Serpong Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua (Ayah dan Ibu)
 - a. Memberikan edukasi kepada Ayah dan Ibu tentang bagaimana pentingnya dalam membimbing anak dalam membaca al-Qur'an.
 - b. Memberikan informasi kepada Ayah dan Ibu tentang pendekatan, metode, dan model yang bisa digunakan untuk membimbing anak mereka membaca al-Qur'an.
2. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti terhadap bagaimana peran ayah dan ibu dalam membimbing anak membaca al-Qur'an
 - b. Melatih diri peneliti dan mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai "Peran Orang Tua Pekerja Paruh Waktu Dalam Membimbing Anak Membaca al-Qur'an di Perumahan Perumahan Metro Serpong Cisauk.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka pada kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi dari Alifya Rahman, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, yang berjudul Peran Orangtua dalam membimbing anak membaca al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada RW 12 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor) difokuskan pada peran orang tua dalam membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah dan motivasi yang diberikan kepada anak supaya anak bersemangat ketika dibimbing membaca al-Qur'an oleh orang tuanya dan metode yang digunakan orang tua ketika membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor menunjukkan hasil bahwa orang tua berperan dalam kegiatan membimbing anak membaca al-Qur'an di rumah dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Alifya adalah sama-sama meneliti terkait peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Alifya Penelitian terdahulu yang selanjutnya berjudul "Peran Orangtua dalam membimbing anak membaca al-Qur'an (Studi Kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor, Sebagian besar orang tua di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor berperan dalam kegiatan membimbing anak membaca al-Qur'an, walaupun hanya beberapa keluarga saja yang

membimbing anak mereka secara langsung tanpa menitipkan anak mereka ke lembaga pendidikan al-Qur'an seperti TPA atau TPQ, dan orang tua yang membimbing anak mereka secara langsung justru menghasilkan anak-anak yang lebih cepat memahami al-Qur'an dikarenakan hubungan antara orang tua dan anak jadi lebih dekat, bahkan sebelum masuk jenjang SD atau MI anak sudah bisa membaca al-Qur'an, walaupun diumur balita dalam membaca Hukum Tajwid masih belum fasih, akan tetapi hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa anak yang dibimbing oleh orang tua secara langsung akan lebih cepat menangkap informasi dan stimulus yang diberikan orang tua kepada anak¹¹

Adapun perbedaan peneilitian ini dengan penelitian adalah variable dan tempat lokasi penelitian. Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penelitian Atiyah mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Tahsin)

2. Skripsi Dewi Atiyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019, yang berjudul Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Di TKIT Harapan Bunda Purwokerto Timur. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran Tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode Wafa yang dilaksanakan di TK IT Harapan Bunda Purwokerto sudah

¹¹ Alifia rahman, *peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-qur'an (studi kasus di perumahan puri husada agung rt 12 kecamatan gunung sindur kabupaten bogor)*, (skripsi: UIN jakarta, 2019), 85.

melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang mampu membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan dalam menghafal surat-surat pendek, doa harian, dan hadist pendek dengan benar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Atiyah adalah variabel dan tempat lokasi penelitian. Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan penelitian Atiyah mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an (Tahsin)

3. Skripsi dari Qanita Nurul Sa'adah, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, yang berjudul "Metode Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Anak Membaca al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang". Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah metode bimbingan orang yang dilakukan dalam memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana motivasi anak dalam membaca al-Qur'an. Hasil dari penelitian adalah metode bimbingan orang tua yang dilakukan di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang adalah motivasi anak dalam membaca al-Qur'an di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang timbul karena dorongan dari orang tua serta bimbingan dengan nasehat, bimbingan dengan perhatian, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan keteladanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Qanita adalah sama-sama meneliti apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Qanita adalah penelitian ini membahas tentang tiga peran orang tua yaitu peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sedangkan penelitian Qanita hanya membahas tentang metode bimbingan yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak membaca al-Qur'an.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul yang diangkat oleh peneliti, disini peneliti akan memperjelas slogan dari judul yang direferensikan sebelumnya:

1. Peran Orang Tua

Soerjono Soekamto dalam bukunya menjelaskan bahwasannya peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa memiliki status dan kedudukan dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perilaku yang terkait dengan status tersebut.¹² Peran telah memungkinkan orang membangun pola tingkah laku dan bersikap, dan di dalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya menguasai berbagai macam situasi. Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan

¹² Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2019), 151-152.

orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.

Menurut pendapat Zakiah Darajat, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Sebagai orang tua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya Pengertian peran orang tua ialah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan kedudukan dan fungsinya sebagai keluarga untuk mendidik anak-anaknya dalam mencapai kedewasaan.

2. Bimbingan

Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan, Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Jika misalnya, ada seorang mahasiswi datang kepada dosen wali sebagai pembimbing akademiknya

menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang, kemudian dosen pembimbing akademiknya meminjamkan mahasiswi tersebut uang untuk membayar SPP, tentu bantuan ini bukan termasuk bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan (*guidance*)¹³

Sedangkan kata bimbingan dalam konteks bimbingan dan penyuluhan artinya ialah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.¹⁴

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas di bawah ini penulis akan memaparkan pendapat dari para pakar, diantaranya Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Failor, mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 3

¹⁴ Achmad Mubarak, *Konseling Agama (Teori Dan Kasus)*, (Jakarta: Bina Rema Pariwara, 2000), hlm. 2

mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial

Dapat dipahami bahwasannya yang dimaksud dengan bimbingan ialah proses pemberian bantuan dan dorongan moral yang sifatnya psikologis kepada seorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu anak atau kelompok peserta didik didalam sekolah mengenali dirinya sendiri, potensi yang ada didalam dirinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah (*problem solving*) serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehari-hari.

3. Membaca al-Qurán

Menurut yang pendapat Niha, membaca al-Qur'an adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT. Untuk memiliki pilihan untuk membaca dengan baik suatu bahan bacaan, seseorang terlebih dahulu diharapkan untuk mengenal huruf-huruf dan mampu melafalkan atau mengujarkannya dengan benar dan tepat sesuai kaidah-kaidah pelafalannya.¹⁵

Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil adalah fardu 'ain. Seruan dalam ayat ini pada dasarnya tertuju kepada Nabi SAW, lalu kepada

¹⁵ Nihayatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 39.

umatnya yang bersifat mengikuti. Sedangkan mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah.

Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu¹⁶. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al-qur'an.

¹⁶ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)